

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kanker merupakan pertumbuhan sel abnormal yang tumbuh terus menerus dan tidak terkendali. Leukemia adalah jenis penyakit ganas yang berasal dari sel-sel darah di sumsum tulang. Karakteristik utamanya adalah pertumbuhan berlebihan sel-sel darah putih, yang menyebabkan adanya sel-sel tidak normal di dalam darah (Liem et al. , 2019). Kanker bukan hanya masalah bagi orang dewasa, tetapi juga bisa menyerang anak-anak. Leukemia merupakan salah satu penyebab utama kematian sebanyak 90. 000 anak setiap tahunnya. Jenis leukemia yang paling umum adalah Leukimia Limfoblastik Akut. (Jayanti et al., 2023).

Data yang dikutip dari *National Cancer Institute* pada tahun 2017 sampai 2021 kasus anak dengan diagnosa Leukimia Limfoblastik Akut diperkirakan sekitar 3.715 kasus (Jayanti et al., 2023). Berdasarkan data *Indonesian Pediatric Cancer Registry* (IPCAR) pada tahun 2020-2024, kejadian ALL mencakup sebanyak 33,19% dari seluruh kasus kanker pada anak-anak di Indonesia. Berdasarkan data ruangan anak RS Al Islam Bandung, prevalensi rawat inap pasien anak dengan diagnose medis Leukimia Limfoblastik Akut (LLA) sebanyak 8 pasien anak perhari dengan rencana tindakan kemoterapi.

Diagnosis kanker pada anak memberikan dampak negative pada aspek kehidupannya seperti fisik, psikologis, social dan spiritual yang akan mempengaruhi kualitas hidup pasien. Dampak fisik yang dirasakan pada

pasien kanker adalah nyeri penyakit dan pengobatannya, penurunan nafsu makan, kelelahan, perubahan citra tubuh, gangguan tidur. Dampak psikologis bisa menyebabkan beberapa hal, seperti perubahan dalam kegiatan sosial seperti sekolah dan bermain dengan teman, ketidakpahaman mengenai kondisi dan penyakit yang diderita, proses pengobatan yang memakan waktu cukup lama, serta rasa takut terhadap kematian. (Oktari et al., 2022).

Penatalaksanaan medis pada anak dengan leukimia salah satunya adalah kemoterapi. Kemoterapi dinilai efektif dalam pengobatan kanker karena dapat menahan penyebaran sel kanker, memperlambat pertumbuhan sel kanker, membunuh sel kanker yang menyebar ke bagian tubuh lainnya serta mengurangi gejala yang disebabkan oleh kanker (Oktari et al., 2022). Kemoterapi merupakan pengobatan medis yang meliputi beberapa tahapan dan siklus yang panjang. Selain memiliki efek terapeutik, siklus panjang dari kemoterapi mengharuskan pasien anak sering berkunjung ke rumah sakit untuk menyelesaikan program terapinya, hal tersebut akan memberikan dampak psikologis pada anak yaitu kecemasan (Hermono et al., 2022)

Setiawan (2015) menjelaskan bahwa kemoterapi dapat menimbulkan efek samping seperti gelisah, cemas dan takut karena penyuntikan yang tidak nyaman. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa gejala pasca kemoterapi juga menjadi salah satu hal yang dikhawatirkan oleh anak sebelum dilakukan kemoterapi (Arslan et al., 2013). Kecemasan yang mungkin tampak pada anak-anak yang menjalani kemoterapi seperti depresi, takut akan masa depannya lebih cenderung untuk diam dan menangis dalam mengungkapkan kekhawatirannya (Kulmalasari, 2019). Dari studi

pendahuluan di ruang anak RS Al Islam Bandung beberapa pasien anak dengan diagnosa leukimia limfoblastik akut yang akan menjalani kemoterapi menunjukkan kecemasan seperti menangis, mengumpat dengan bahasa kasar dan tidak mau masuk ruang rawat inap.

Putranti (2016) menyatakan bahwa tingkat kecemasan pada anak penderita kanker adalah 71,4% responden dengan kecemasan sedang dan 28,6% responden dengan kecemasan ringan. Reaksi kecemasan pada anak penderita kanker terjadi saat anak pertama kali terdiagnosis kanker, namun juga berlanjut hingga anak mendapatkan berbagai pengobatan, yang pada saat itu akan mempengaruhi respon anak selama menjalani kemoterapi (Jayanti et al., 2023). Pengobatan yang berlangsung lama, menyakitkan, dan menyebabkan banyak efek samping, termasuk perubahan emosi yang tidak stabil, bisa terjadi pada anak akibat rasa sakit yang dialami selama proses pengobatan. (Hermawati et al., 2022).

Teknik intervensi non farmakologis bisa membantu mengatasi aspek psikologis dari rasa sakit, yang merupakan bagian dari pengalaman yang tidak menyenangkan (Scarponi & Andrea, 2018). Menurut Ramdaniati et al., 2020, *bibliotherapy* dan *story telling* dapat menurunkan respon psikologis seperti kecemasan dan ketidakberdayaan pada anak yang mengalami kemoterapi. Biblioterapi adalah pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai media terapi sehingga dapat menghubungkan anak dengan pengalaman personalnya seperti yang ada dicerita dalam buku (Sarah & Manik, 2019). *Story telling* adalah teknik yang dapat digunakan untuk menyampaikan pelajaran kepada anak melalui nilai-nilai yang terdapat di dalam cerita. Hasil penelitian

menyebutkan teknik membacakan buku atau *story telling* dapat menurunkan derajat stres pada anak dengan limfoblastik leukemia akut usia 10-12 tahun yang sedang menjalani proses pengobatan kemoterapi (Oktari et al., 2022).

Biblioterapi adalah jenis terapi yang menggunakan buku atau literatur untuk membantu seseorang membangun pandangan positif tentang diri sendiri dalam konteks pengobatan sosial dan emosional. Anak dapat menjelajahi pengalaman yang sama seperti yang mereka alami, tetapi dengan versi yang berbeda. Terapi ini biasanya digunakan untuk mengatasi dampak negatif dari tinggal di rumah sakit, seperti stres, depresi, dan kecemasan. (Oktiawati et al., 2023). Hasil penelitian (Ginanjari et al., 2020), *bibliotherapy* dapat menurunkan tingkat kecemasan anak usia pra-sekolah yang sedang menjalani hospitalisasi dengan media buku cerita bergambar sehingga membuat anak-anak menjadi tertarik untuk mendengarkan dan mengikuti pesan yang ada di dalam buku tersebut. Penelitian lain menyebutkan bahwa biblioterapi dapat menurunkan tingkat kecemasan anak usia 6-12 tahun yang menjalani kemoterapi di Ruang Tondano RSUD dr Saiful Anwar Malang (Astutik et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang di dilakukan di ruang anak Darussalam 3 RS Al Islam Bandung, pasien anak dengan diagnose leukemia limfoblastik akut yang akan menjalani kemoterapi menunjukkan tanda kecemasan seperti menangis, rewel, mengumpat dan tidak mau masuk kamar perawatan. Untuk mengurangi kecemasan akibat hospitalisasi pada anak, telah disediakan area bermain di luar ruang perawatan, namun pasien anak yang menjalani kemoterapi aktivitas bermain hanya dapat dilakukan di

ruangan. Salah satu aktivitas bermain yang dapat dilakukan adalah biblioterapi, yaitu dengan membacakan buku bergambar untuk mengurangi kecemasan anak. Namun ketersediaan buku bacaan di ruang perawatan anak belum banyak, terutama buku cerita bergambar.

Perawat memiliki peran sebagai pemberi dukungan emosional dalam memberikan asuhan keperawatan holistik untuk membantu pasien mengatasi rasa cemas anak yang mengalami hospitalisasi menggunakan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, rencana dan tindakan, serta evaluasi keperawatan. Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan karya ilmiah dengan judul “ Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Gangguan Ansietas akibat Hospitalisasi Pada Kasus Leukimia Limfoblastik Akut di Ruang Anak Darussalam 3 RS Al Islam Bandung: Pendekatan *Evidence Based Nursing* Biblioterapi ”

B. Rumusan Masalah

Seorang anak dengan diagnosa Leukimia akan menjalani penatalaksanaan medis kemoterapi. Siklus panjang dari kemoterapi menyebabkan seorang anak harus sering berkunjung ke rumah sakit, hal ini dapat menimbulkan kecemasan pada anak. Biblioterapi merupakan terapi non farmakologi yang dapat mengurangi tingkat cemas anak. Berdasarkan uraian di atas maka didapatkan rumusan masalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Gangguan Ansietas akibat Hospitalisasi Pada Kasus Leukimia Limfoblastik Akut di Ruang Anak Darussalam 3 RS Al Islam Bandung: Pendekatan *Evidence Based Nursing* Biblioterapi ”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan yang langsung dan menyeluruh, mencakup aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Tujuan dari analisis kasus ini adalah untuk mengenali dampak penerapan biblioterapi terhadap pasien dengan leukemia limfoblastik akut yang menjalani kemoterapi di ruang Darussalam 3 anak RS Al Islam Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien leukimia limfoblastik akut yang menjalani kemoterapi di ruang Darussalam 3 anak RS Al Islam Bandung.
- b. Mampu merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien leukimia limfoblastik akut yang menjalani kemoterapi di ruang Darussalam 3 anak RS Al Islam Bandung
- c. Mampu membuat perencanaan pada pasien leukimia limfoblastik akut yang menjalani kemoterapi di ruang Darussalam 3 anak RS Al Islam Bandung .
- d. Mampu melakukan implementasi pada pasien leukimia limfoblastik akut yang menjalani kemoterapi di ruang Darussalam 3 anak RS Al Islam Bandung
- e. Mampu mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan pada pasien leukimia limfoblastik akut yang menjalani kemoterapi dengan ansietas di ruang Darussalam 3 anak RS Al Islam Bandung.

- f. Mampu menerapkan biblioterapi dengan teknik *story telling* pada anak dengan gangguan ansietas akibat hospitalisasi pada kasus leukimia limfoblastik akut di ruang Darussalam 3 anak RS Al Islam Bandung.

D. Manfaat

Adapun manfaat karya tulis ilmiah ini yaitu untuk mengetahui implementasi biblioterapi pada anak dengan leukimia limfoblastik akut yang menjalani kemoterapi dengan ansietas di ruang Darussalam 3 anak RS Al Islam Bandung.

- a. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan (Rumah Sakit)

Hasil dari penulisan karya ilmiah akhir komprehensif ini diharapkan dapat dapat menurunkan tingkat cemas pada anak yang menjalani kemoterapi dan dapat dijadikan sebagai standart operasional prosedur biblioterapi di ruang perawatan anak.

- b. Bagi Perawat

Hasil dari penulisan karya ilmiah akhir komprehensif ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan anak secara komprehensif, menambah pengetahuan perawat mengenai biblioterapi di ruang rawat inap anak.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bermanfaat bagi para pembaca untuk memanfaatkan karya ilmiah akhir komprehensif ini sebagai bahan studi banding, dapat menambah pengetahuan, dan acuan untuk lebih mengembangkan ilmu kesehatan khususnya pada kasus leukimia limfoblastik akut yang menjalani kemoterapi.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pembahasan pada bab ini mulai dari uraian latar belakang pengambilan kasus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis

Mengemukakan teori dan konsep dari penyakit berdasarkan masalah yang telah ditemukan pada pasien dan konsep teori sesuai dengan intervensi yang diambil berdasarkan EBN.

BAB III Laporan Kasus dan Hasil Analisis

Membahas dokumentasi laporan kasus pada pasien 1 dan pasien 2 mulai dari pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan catatan perkembangan pasien. Membahas perbandingan antara pasien 1 dan pasien 2 dengan teori serta kasus yang ditangani di lapangan

BAB IV Kesimpulan dan rekomendasi

Bagian ini berisikan kesimpulan yang diambil penulis setelah melakukan asuhan keperawatan serta mengemukakan rekomendasi dari seluruh proses kegiatan keperawatan yang telah dilakukan.